

# Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Menggunakan Model Induktif Kata Bergambar Berbasis TPACK di Kelas II

Budron Hidayat<sup>1\*</sup>, Ade Marlia<sup>2</sup>, Yelly Martaliza<sup>3</sup>, Dian Sarmita<sup>4</sup>, Siska Widyawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Widyaswara Indonesia

<sup>1\*</sup>[budronhidayat009@gmail.com](mailto:budronhidayat009@gmail.com), <sup>2\*</sup>[Ademarlia22@guru.sd.belajar.id](mailto:Ademarlia22@guru.sd.belajar.id), <sup>3</sup>[yelly220389@email.com](mailto:yelly220389@email.com), <sup>4</sup>[sarmitadian85@email.com](mailto:sarmitadian85@email.com)

<sup>5</sup>[Siskawidyawati555@gmail.com](mailto:Siskawidyawati555@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dikarenakan kurangnya penggunaan model dan proses pembelajaran belum optimal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis TPACK. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 16/III Pondok Siguang Kabupaten Kerinci pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik dan data kualitatif berupa hasil lembar observasi guru dan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari 3 kali pertemuan. Peningkatan hasil belajar ditandai oleh peningkatan ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus I didapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia 40%, sedangkan pada siklus II 93,33%, maka terjadi peningkatan 53,33%. Pada pengamatan aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 81,03%, lalu meningkat pada siklus II yaitu 94,82%. Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I yaitu 62,15%, lalu meningkat pada siklus II yaitu 92,91%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model induktif kata bergambar berbasis TPACK dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci :** Model induktif kata bergambar berbasis TPACK, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16/III Pondok Siguang dengan wali kelas II yaitu Ibu Lian Saputri, S.Pd. terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas II terlihat belum sesuai dengan karakteristiknya. Seperti, pembelajaran yang seharusnya berpusat kepada peserta didik namun berbeda dengan pelaksanaannya hanya berpusat kepada guru saja, kemudian proses belajar mengajar yang tidak menyenangkan atau membosankan. Hal ini disebabkan oleh peserta didik kurang serius dalam belajar. Peserta didik kurang memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran sehingga pelajaran yang diterima peserta didik kurang maksimal. Sehingga peserta didik kurang memahami konsep-konsep dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang belum memenuhi karakteristik pembelajaran berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik yang rendah sehingga tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Penelitian ini pernah dilakukan peneliti terdahulu Baiq Arnika Saadati, dkk. (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian yang dilaksanakan Baiq Arnika Saadati, dkk. (2019) sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model induktif kata bergambar dengan hasil belajar siklus I didapatkan 50% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%.

## KAJIAN TEORI

### Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Belajar

Gasong (2018: 8) menyatakan belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. Namun belajar merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks, yang sekarang ini baru dimengerti sebagian.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Ricardo dan Meilani (2017) dalam Ariyani (2021: 357) menyatakan hasil belajar merupakan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui usaha sadar secara sistematis dan mengarah pada perubahan yang positif. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah proses kegiatan belajar mengajar yang bisa mengubah tingkah laku peserta didik yang mencakup motivasi, konsentrasi, serta reaksi. Motivasi bisa muncul apabila peserta didik memiliki usaha dan kemauan untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik.

## 3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

### a. Pengertian Bahasa Indonesia

Khair (2018: 8) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia disunghungkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

### b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Depdiknas, Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD (2006: 15) adalah sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

## 4. Model Pembelajaran

Harefa (2020) dalam Martiman, dkk. (2023: 7) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

## 5. Model Induktif Kata Bergambar

### a. Pengertian Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Huda (2014) dalam Pramono (2019: 42) menyatakan model induktif kata bergambar adalah salah satu kelompok model pembelajaran yang bertujuan untuk memproses informasi sebab fokus pedagogiknya terletak pada struktur materi pelajaran sehingga siswa dapat meneliti bahasa, bentuk dan penggunaannya seperti bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat atau teks yang lebih panjang dapat digunakan untuk mendukung proses komunikasi. Model yang berfokus pada perkembangan kosakata dan pemahaman bahasa. Model yang memadukan model berpikir induktif dan penemuan konsep untuk membantu peserta didik belajar kata, kalimat, dan paragraf melalui gambar.

### b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Langkah-langkah model induktif kata bergambar yang dikemukakan oleh Fawaid, dkk. (2011) dalam Rahmawati (2020: 36) sebagai berikut.

- 1) Memilih sebuah gambar
- 2) Mengidentifikasi gambar
- 3) Menandai bagian gambar
- 4) Membaca atau *mereview* bagian kata bergambar
- 5) Mengklasifikasi kata ke dalam kelompok tertentu
- 6) Membaca atau *Mereview* bagian kata bergambar
- 7) Menambah kata pada bank kata,
- 8) Membuat judul
- 9) Menyusun kalimat
- 10) Membaca/*mereview* kalimat

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar

Kencana (2021: 8) menjelaskan kelebihan induktif kata bergambar adalah sebagai berikut.

- a. Langkah-langkah awal atau dasar dari komponen model induktif kata bergambar dari suara, tata bahasa, prosedur, serta penggunaan.

- b. Peserta didik dapat mendengarkan kata-kata yang diucapkan dengan benar, seberapa kali, dan grafik kata bergambar merupakan referensi langsung sebab mereka menambahkan kata buat kosakata penglihatan mereka. Pendidikan bisa menentukan untuk menekankan hampir seluruh korelasi bunyi serta simbol (diperkenalkan atau dibawa ke penguasaan).
- c. Peserta didik dapat mendengar dan melihat huruf yang diidentifikasi serta ditulis dengan benar berkali-kali.
- d. Peserta didik dapat mendengar kata-kata yang dieja dengan benar beberapa kali serta berpartisipasi pada ejaan yang benar.
- e. Bagan kata bergambar ialah bahan dasar buat pelajaran model induktif kata bergambar serta unik-unik. Grafik kata bergambar terdiri atas gambar serta kata-kata yang diidentifikasi oleh siswa.
- f. Grafik dapat dipergunakan pendidik untuk menulis kata-kata di atas kertas disekitar gambar, sehingga menjadi kamus bergambar.
- g. Kamus ini mendukung penggunaan bahasa oleh kelas sebagai kelompok dan menjadi individu serta kebutuhan yang akan diposting di mana siswa bisa menggunakannya buat mendukung mereka membaca, menulis, dan kemandirian mereka menjadi siswa.

## 2. Kekurangan Model Induktif Kata Bergambar

Kencana (2021: 18) kekurangan model induktif kata bergambar adalah sebagai berikut. a) Peserta didik akan mengalami kesusahan dalam mengenali gambar yang sebelumnya belum pernah sama sekali dijumpai. b) Jumlah rincian informasi tidak bisa dimasukkan. c) Sedikitnya informasi yang didapati oleh peserta didik terkait gambar yang disajikan oleh pendidik.

## 6. Strategi TPACK

### a. Pengertian Strategi TPACK

Shulman (1987) dalam Sukmawati (2022: 34) menyatakan pengertian TPACK *Technologi Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan sebuah pengembangan dari *pedagogical Content Knowledge* (PCK). (Mishra & Koehler, 2006) dalam Sukmawati (2022: 34) dalam *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasai guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.

### b. Kerangka TPACK

Atmojo (2022: 8) menjelaskan kerangka TPACK tersusun atas tujuh komponen yang terdiri dari berikut.

- 1) Teknologi Knowledge (TK)
- 2) Content Knowledge (CK)
- 3) Pedagogical Knowledge (PK)
- 4) Pedagogical Content Knowledge (PCK)
- 5) Tecnological Content Knowledge (TCK)
- 6) Teknological Pedagogical Knowledge (TPACK)
- 7) Tecnological pedagogical Content Knowlegde (TPACK)

### c. Kelebihan dan Kekurangan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK)

Irmita (2016) dalam Sukmawati (2022: 43) menyatakan kelebihan dan kekurangan TPACK sebagai berikut.

#### 1) Kelebihan TPACK

Kelebihan TPACK yaitu dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas. TPACK juga merupakan dasar dari pengajaran yang baik untuk mengajar konten pengetahuan tentang apa yang membuat konsep sulit atau mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu beberapa masalah yang dihadapi peserta didik.

#### 2. Kekurangan TPACK

- a) Penelitian mengenai kemampuan TPACK ini belum banyak diteliti di Indonesia.
- b) Biasanya pengembangan TPACK harus pada satu konten atau materi yang lebih spesifik.
- c) Pengembangan akan kurang maksimal jika menggabungkan berbagai konten.
- d) Pemilihan metode pengembangan TPACK disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan konteks masing-masing, sehingga pengembangan penelitiannya berkelanjutan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini di SD Negeri 16/III Pondok Siguang Kabupaten kerinci. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I dan II dimulai dari tanggal 24 juli 2014 sampai tanggal 8 Agustus 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas II SD Negeri 16/III Pondok Siguang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki dan *observer* wali kelas V yaitu Ibu Lian Saputri, S.Pd sedangkan peneliti Budron Hidayat akan menjadi guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia selama penelitian berlangsung.

## Tahapan penelitian

### 1. Perencanaan

- a) Menetapkan jadwal penelitian.
  - 1) Siklus I pertemuan 1: Rabu, 24 Juli 2024
  - 2) Siklus I pertemuan 2: Kamis, 25 Juli 2024
  - 3) Siklus I pertemuan 3: Rabu, 31 Juli 2024
  - 4) Siklus II pertemuan 1: Kamis, 01 Agustus 2024
  - 5) Siklus II pertemuan 2: Rabu, 07 Agustus 2024
  - 6) Siklus II pertemuan 3: Kamis, 08 Agustus 2024
- b) Menetapkan pengamat dari SD Negeri 16/III Pondok Siguang yaitu Ibu Lian Saputri, S.Pd. yang bertugas mengamati aktivitas guru dan peserta didik
- c) Proses pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis TPACK.
- d) Menyusun Instrumen Penelitian
  - 1) Modul Ajar
    - Siklus I Pertemuan 1**  
Berbagai Jenis Perasaan
    - Siklus I Pertemuan 2**  
Menceritakan Pengalaman Pribadi Berkaitan dengan Perasaan
    - Siklus I Pertemuan 3**  
Menyimak Puisi “Sampai Jumpa” dan Mengingat informasi Kunci di dalamnya
    - Siklus II Pertemuan 1**  
Tanggapan Terhadap Cerita “Mimi Marah”
    - Siklus II Pertemuan 2**  
Tabel “Caraku Menenangkan Diri”
    - Siklus II Pertemuan 3**  
Berbagai Cara Menenangkan Diri Ketika Marah
- f) Membuat LKKPD sesuai dengan materi pembelajaran.
- g) Mengisi soal evaluasi menggunakan *wordwall*.  
Pada penelitian ini lembar hasil tes evaluasi dan kunci jawaban digunakan berbentuk pilihan ganda.
- h) Merancang materi ajar  
Materi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor.
- i) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- j) Dokumentasi.

### 2. Pelaksanaan

- a. **Kegiatan Pendahuluan**
  - 1) Mengkondisi peserta didik.
  - 2) Kegiatan apersepsi.
  - 3) Melakukan kegiatan motivasi.
- b. **Kegiatan Inti**
  - 1) Pengenalan kata gambar. (*Langkah 1*)
  - 2) Identifikasi kata gambar. (*Langkah 2*)
  - 3) *Review* kata gambar. (*Langkah 3*)
  - 4) Menyusun kata dan kalimat. (*Langkah 4*)
- c. **Kegiatan Penutup**
  - 1) Menyimpulkan materi pembelajaran.
  - 2) Memberi penilaian.
  - 3) Penutup.

### 3. Pengamatan

Adapun indikator perilaku guru yang diamati: (1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran, (2) Pemberian motivasi, (3) Pengelolaan Kelas, (4) Pelaksanaan Pembelajaran, (5) Membimbing peserta didik saat melakukan kegiatan pembelajaran (6) Penerapan model yang digunakan, dan (7) Penutup. Sedangkan indikator perilaku peserta didik yang diamati: (1) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (3) Interaksi peserta didik dengan guru, (4) Interaksi peserta didik dengan peserta didik, (5) Partisipasi peserta didik dalam kelompok, (6) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar.

#### 4. Refleksi (Dilakukan pada akhir peretemuan)

##### Metode Pengumpulan Data

1. Observasi: Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktivita-aktivitas yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti dari hasil aktivitas guru dan peserta didik.
2. Dokumentasi: adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto yang digunakan sebagai alat pendukung.
3. Tes: Lembaran tes yang dimaksud adalah lembaran yang berupa soal *online* menggunakan *woodwall* diadakan untuk memperoleh data hasil belajar atau kemampuan peserta didik memahami pembelajaran atau seperangkat tugas yang harus dikerjakan dan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab peserta didik untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dan sesuai tingkat pengajaran tertentu.

#### Analisis Data

##### 1. Data Kuantitatif

###### a. Data Individu

Data kuantitatif ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada peserta didik dengan menggunakan rumus Purwanto (2009) dalam Setyowati (2020: 9) sebagai berikut.

Nilai = %

###### b. Data Klasikal

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal menggunakan rumus (Aqib, 2016: 41) sebagai berikut.

$\times 100\%$

##### 2. Data Kualitatif

###### a. Data Aktivitas Guru dan Peserta Didik

- 1) Skor 4 diberikan jika kriteria yang dilakukan guru dan peserta didik sangat baik.
- 2) Skor 3 diberikan jika kriteria yang dilakukan guru dan peserta didik baik.
- 3) Skor 2 diberikan jika kriteria yang dilakukan guru dan peserta didik cukup baik.
- 4) Skor 1 diberikan jika kriteria yang dilakukan guru dan peserta didik kurang baik.

###### b. Menentukan skor maksimal

Rumus yang digunakan untuk mencari persentase menurut (Purnama, 2020: 109) sebagai berikut.

###### c. Konversi Nilai Untuk Data Kualitatif

Persentase	Klasifikasi
85%-100%	Sangat baik
75%-84%	Baik
65%-74%	Cukup
<55%-64%	Kurang

Sumber: Buku Nilai Guru SD Negeri 16/III Pondok Siguang

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai  $\geq 70$  (Purnama, 2020: 109).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pada tanggal 24 Juli 2024 dan 31 Juli 2024. Materi yang dipelajari, yaitu Berbagai jenis perasaan, Menceritakan pengalaman pribadi berkaitan dengan perasaan dan menyimak puisi sampai jumpa dan mengingat informasi kunci di dalamnya.

Adapun hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang diperoleh bahwa skor dari *observer* untuk aktivitas guru 86 dengan persentase 74,13%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 77,62% dan meningkat pada pertemuan 3 sebesar 81,03%. Sehingga diperoleh persentase aktivitas guru siklus I sebesar 81,03%. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dengan persentase 53,33% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 59,58% dan meningkat pada pertemuan 3 sebesar 62,15%. Sehingga diperoleh persentase siklus I aktivitas peserta didik sebanyak 62,15%. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan jumlah 15 yang tuntas hanya 3 orang dan belum tuntas 12 orang, pada pertemuan 2 yang tuntas menjadi 5 orang yang belum tuntas 10 orang dan pada pertemuan 3 yang tuntas menjadi 6 yang belum tuntas 9 sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 40%.

Peserta didik belum tuntas disebabkan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyapaikan materi pelajaran. Jadi hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka demikian penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

### 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit yaitu pada tanggal 01 Agustus 2024 dan 08 Agustus 2024. Materi yang dipelajari, yaitu Tanggapan terhadap cerita mimi marah, caraku menenangkan diri, berbagai cara menenangkan diri ketika marah.

Adapun hasil observasi siklus II pertemuan 1 yang diperoleh bahwa skor dari *observer* untuk aktivitas guru dengan persentase 70,41%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 86,24% dan meningkat pada pertemuan 3 sebesar 90,91%. Sehingga diperoleh persentase aktivitas guru siklus II sebesar 90,91%. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dengan persentase 83,62%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 92,37% dan meningkat pada pertemuan 3 dengan persentase 90,91%. Sehingga diperoleh persentase siklus II aktivitas peserta didik sebanyak 90,91%. Kemudian hasil belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 dengan jumlah 15 yang tuntas hanya 8 orang dan belum tuntas 7 orang, pada pertemuan 2 yang tuntas menjadi 10 orang yang belum tuntas 5 orang sedangkan pada pertemuan 3 yang tuntas 14 orang dan belum tuntas 1 orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siklus II sebesar 93,33%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada penggunaan model induktif kata bergambar berbasis TPACK dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas II SD Negeri 16/III Pondok Siguang Kabupaten Kerinci.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan sebesar 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Sedangkan hasil observasi guru siklus I diperoleh persentase 81,03% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,82%. Pada hasil observasi peserta didik siklus I diperoleh persentase 62,15% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,91%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada yang *Pertama*, Ibu Eva Suryani, S.Pi, M.M selaku ketua yayasan Widyaswara Indonesia, *Kedua*, Bapak Dr. H. Fidel Efendi, M.M selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widyaswara Indonesia, *Ketiga*, Ibu Ade Marlia., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Yelly Martaliza, S.Pd., M.M selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan binaan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini, *keempat*, Ibu Dian Sarmita., M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Ibu Siska Widyawati., M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan dan sarannya dalam menyelesaikan skripsi ini. *Kelima*, Ibu Lian Saputri, S.Pd selaku guru kelas II SD Negeri 16/III Pondok Siguang sekaligus menjadi *observer* penulis. *Keenam*, kepada orang tua beserta keluarga serta pihak-pihak yang telah banyak memberikan dorongan serta doa.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.  
Ariyani, Bkti, dkk. 2021. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2), 353-361.



- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, dkk. 2022. *Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Sukarta: Pajang Putra Jaya.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kencana, Kartika. 2021. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Model Mind Mapping dan Model Induktif Kata Bergambar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pasaman*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 2580-3682.
- Martiman dkk. 2023. *Model-model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Sejak, Anggota IKAPI.
- Pramano, Budi, Ridwan. 2019. Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3 (2), 40-48.
- Purnama, Sigit. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Fitria, dkk. 2020. Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN di Gugus IV Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019. *Pendas Primary Education Journal*, 1 (1), 2686-5130.
- Setyowati. 2020. *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Sukmawati, Fatma, dkk. 2022. *Technological Pedagogical content Knowledge dalam Pembelajaran Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.